

## Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teks Secara Digital Dalam Kerangka Penerapan Kurikulum Merdeka

Debora Tri Ragawanti, Daniel Kurniawan, Josephine Iona Januardi

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [debora.ragawanti@uksw.edu](mailto:debora.ragawanti@uksw.edu)

### Abstract

*Text-based teaching (TBT) has characterized and been emphasized in our national curriculum at elementary and secondary levels. As a consequence, English teaching is based on the TBT principles. Along with the vast development of technology, the implementation of TBT is also integrated with the use of digital technology that is to increase the quality of teaching and learning and to increase students' technology literacy. This paper reports a workshop on digital TBT in the implementation of "Kurikulum Merdeka." The objective is to find out teachers' implementation of digital TBT for teaching English using "Kurikulum Merdeka." The participants were 26 English teachers under Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris (an English Teachers Forum), Salatiga, Central Java. The methods used in this program were reflective practice and Focus Group Discussion (FGD). The findings revealed that most teachers used all the steps of the TBT cycle. All teachers applied Modelling of Text (MOT), but only a few applied Joint Construction of Text (JCOT). The findings on the use of technology for the TBT cycle demonstrated that the teachers used digital technology more in Building Knowledge of the Fields (BKOF) and Independent Construction of Text (ICOT).*

**Keywords:** text-base teaching, digital technology

### Abstrak

*Pembelajaran berbasis teks (PBT) telah mewarnai dan menjadi penekanan dalam kurikulum nasional pendidikan tingkat menengah termasuk untuk pelajaran Bahasa Inggris. Di sisi lain, penggunaan teknologi pembelajaran digital dalam kelas juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi teknologi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Tulisan ini melaporkan kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis teks secara digital dalam kerangka penerapan kurikulum merdeka. Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melihat bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menerapkan PBT berbasis teknologi di dalam kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 26 guru Bahasa Inggris SMP yang tergabung di MGMP Bahasa Inggris Kota Salatiga, Jawa Tengah. Metode kegiatan menggunakan pendekatan reflektif melalui lembar kerja reflektif dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru sudah menerapkan semua langkah pembelajaran PBT, namun siklus yang tidak banyak diterapkan adalah Joint Construction of Text (JCOT), sedangkan langkah Modelling of Text (MOT) diterapkan oleh semua guru. Untuk penggunaan teknologi pembelajaran digital pada langkah-langkah pembelajaran PBT, guru-guru banyak menggunakan teknologi digital di langkah pembelajaran Building Knowledge of The Field (BKOF) dan Independent Construction of Text (ICOT).*

**Kata Kunci:** pembelajaran berbasis teks, teknologi pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris tingkat pendidikan menengah di Indonesia sudah beberapa lama menggunakan pendekatan pengajaran berbasis teks (selanjutnya disebut PBT). Demikian juga dalam

Kurikulum Merdeka, pendekatan pengajaran berbasis teks tertuang dalam keputusan BSKAP KEMENDIKBUDRISTEK No. 008/H/KR/2022 untuk diterapkan dalam

pengajaran Bahasa Inggris (Kemdikbudristek BSKAP, 2022).

PBT berasal dari konsep Genre-based approach di bawah payung Systemic Functional Linguistics (SFL). Pendekatan ini didasarkan pada analisa bahwa setiap jenis teks mempunyai unsur kebahasaan (kosa kata, grammar, dll.) yang berbeda tergantung pada tujuan komunikasi atau fungsi sosial jenis teks tersebut. Unsur kebahasaan dalam sebuah teks dipakai untuk mengekspresikan fungsi sosial teks tertentu (Hyland, 2016). Contohnya, teks deskriptif mempunyai fungsi sosial atau tujuan komunikasi untuk menggambarkan sesuatu, baik orang, hewan, benda, dll. Untuk mencapai tujuan komunikasi ini, teks deskriptif disusun melalui struktur teks seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan/kesan. Unsur kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks deskriptif yang bisa dipakai atau diajarkan adalah simple present tense, to be dan verbs, atau kata sifat. Unsur-unsur kebahasaan tersebut diajarkan untuk membantu siswa menggambarkan orang, binatang, atau hewan, dll. dari bagian identifikasi, deskripsi, sampai kesimpulan/kesan.

Penerapan konsep PBT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan melalui siklus pembelajaran yang terdiri dari: Building Knowledge of the Field (BKOF), Modelling of Text (MOT), Joint Construction of Text (JCOT), dan Independent Construction of Text (ICOT). BKOF menstimulasi pengetahuan siswa terhadap topik atau konteks sosial dan kultural dari teks yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang dipakai bisa melalui gambar, film, realia, atau role play untuk menstimulasi pengetahuan siswa terhadap topik. MOT memfokuskan kegiatan pembelajaran kepada eksplorasi struktur dan unsur kebahasaan teks yang diajarkan. Eksplorasi ini bersifat eksplisit, baik melalui analisis model teks, penjelasan secara eksplisit, sampai latihan terstruktur. Kegiatan pembelajaran bisa berupa mengidentifikasi struktur teks, menyusun paragraf rumpang, mencocokkan paragraf

ke dalam struktur teks yang benar, mengorganisasikan, melengkapi kalimat dengan unsur kebahasaan yang benar, dll. JCOT memberi ruang kepada siswa untuk bersama-sama dengan guru dan/atau siswa lain menyusun sebuah teks sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sudah dipelajari di langkah sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan misalnya mengumpulkan informasi melalui interviu, melengkapi atau menyusun teks melalui kegiatan information gap, kerja kelompok menyusun teks, dll. ICOT meminta siswa untuk menyusun teks secara individu.

Sebagai konsekuensi dari dikeluarkannya keputusan tentang pendekatan berbasis teks ini, para guru didorong untuk menguasai konsep dan praktik baik penerapan pendekatan ini. Walaupun pendekatan ini sudah diterapkan sejak lama, penerapannya di dalam kelas masih perlu dilihat lagi, terlebih untuk dipadukan dengan tuntutan penggunaan teknologi di era revolusi 4.0 ini dan untuk memantapkan kembali penerapannya sesuai koridor teori yang ada. Melalui integrasi ini, PBT diharapkan bisa membuat siswa lebih memahami tentang struktur teks dan ciri-ciri kebahasaan sebuah teks dan dapat menggunakannya untuk menyampaikan makna (Lee, 2012) dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses belajar lebih efektif, yakni melalui teknologi pembelajaran (Chuang, 2014). Dalam hal ini, para guru berperan penting untuk menguasai konsep dan praktik penerapan PBT berbasis digital. Dukungan bagi para guru juga perlu disediakan supaya mereka dapat mengintegrasikan teknologi untuk menunjang penerapan PBT berbasis digital (Gai Mali et al., 2023).

Oleh karena itu, pelatihan PBT secara digital dilakukan untuk melihat bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menerapkan PBT berbasis teknologi di dalam kelas. Kegiatan pelatihan ini juga menjadi salah satu Untuk mencapai tujuan

ini, ada pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menerapkan PBT di dalam kelas?
2. Bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menggunakan teknologi atau media pembelajaran online untuk penerapan PBT dalam kelas?

Hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP untuk dapat mengajar Bahasa Inggris menggunakan PBT secara tepat sesuai koridor teorinya dan secara kreatif, interaktif, menyenangkan, dan efektif, yakni dengan aplikasi pembelajaran online.

## METODE PENGABDIAN

Pembelajaran berbasis teks (PBT) adalah pembelajaran yang mengeksplorasi struktur dan unsur kebahasaan dalam sebuah teks dan melatih siswa menggunakan kedua hal tersebut secara intensif untuk bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk keperluan komunikasi tertentu (misalnya, mengundang ke ulang tahun, membuat iklan, membuat resep, atau menulis manual).

Kemudian, pembelajaran berbasis teks secara digital adalah pembelajaran berbasis teks yang menggunakan media pembelajaran online seperti *Wordwall*, *Liveworksheets*, *CapCut Video*, dll.

Kegiatan ini adalah Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teks secara Digital dalam kerangka Penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini merupakan rangkaian *in-house training* yang diadakan oleh Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dan Dinas Pendidikan Kota Salatiga dan diikuti oleh dua puluh enam guru SMP di Salatiga.

Adapun kegiatan ini berlangsung di bulan Agustus tahun 2023 dan bertempat di Universitas Kristen Satya

Wacana. Kemudian, rangkaian acaranya terdiri dari kegiatan pembuka berupa permainan yang menstimulasi topik, penyampaian materi secara interaktif, analisis modul ajar, diskusi kelompok, presentasi, dan penutup.

Pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan program ini adalah Refleksi. Praktik refleksi dalam bidang pengembangan profesi keguruan didefinisikan sebagai sebuah proses kognitif yang dilakukan oleh guru dengan cara mengumpulkan data tentang praktik mengajarnya dan menggunakan data tersebut untuk membuat keputusan tentang pengajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas (Farrell, 2015). Dalam program ini refleksi guru dilakukan untuk mengumpulkan data tentang praktik mengajar mereka dalam menerapkan PBT berbasis aplikasi pembelajaran *online*. Refleksi berkaitan dengan penerapan siklus PBT BKOF, MOT, JCOT, dan ICOT dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi pembelajaran digital dalam setiap langkah dalam siklus tersebut.

Alat yang dipakai untuk refleksi adalah lembar kerja (*worksheet*) reflektif dan Focus Group Discussion (FGD). Lembar kerja reflektif merefleksikan sejauh mana para guru menerapkan setiap langkah dalam siklus PBT dan bagaimana penggunaan aplikasi pembelajaran digital di setiap langkah siklus PBT. FGD dilakukan dalam kelompok untuk menggali lebih lanjut kendala dalam menerapkan langkah-langkah dalam siklus PBT dan juga dalam menggunakan teknologi pembelajaran *online* dalam langkah-langkah pembelajaran PBT.

Prosedur pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut. Sebelum program dilaksanakan, peserta diminta diberitahu untuk membawa modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Pada saat kegiatan, hal pertama yang dilakukan adalah *workshop* penerapan PBT secara

online. Kedua, peserta diminta melihat modul ajarnya dan menganalisis terlaksananya setiap langkah dalam siklus PBT dalam pembelajaran di modul ajar mereka. Ketiga, peserta diminta menganalisis penggunaan media pembelajaran digital dalam langkah-langkah pembelajaran PBT dalam modul mereka. Hasil dari *worksheet* reflektif akan dikategorikan ke dalam tema temuan. Tema temuannya berdasarkan langkah-langkah PBT. Setelah dikategorikan, tema temuan akan dibuat ke dalam frekuensi untuk melihat seberapa besar dan lengkap langkah-langkah PBT diterapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran. Keempat adalah FGD. Dalam FGD ini, peserta dibagi ke dalam enam kelompok. Hasil FGD ini berupa pendapat peserta penggunaan media pembelajaran *online* dalam PBT serta tentang manfaat dan kendala mereka dalam menggunakan media pembelajaran digital dalam penerapan PBT dalam pembelajaran mereka..

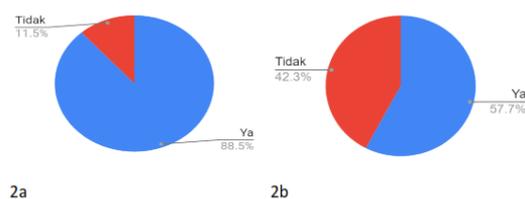
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi dibagi menjadi empat bagian merepresentasikan empat langkah PBT: *Building Knowledge of the Field* (BKOF), *Modeling of Text* (MOT), *Joint Construction of Text* (JCOT), dan *Independent Construction of Text* (ICOT). Setiap bagian langkah tersebut menjawab dua pertanyaan: bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menerapkan siklus PBT di dalam kelas dan bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menggunakan teknologi atau media pembelajaran digital untuk penerapan PBT dalam kelas.

### Building knowledge of the field (BKOF)

Hasil *worksheet* reflektif yang tertera dalam gambar 2a menunjukkan bahwa hampir semua peserta (88.5%) telah mengimplementasikan langkah BKOF dengan memanfaatkan media gambar, video, film, pertanyaan pemantik, teks bacaan, teka-teki silang, dan lagu. Selain itu, lebih dari setengah (57,7%) peserta

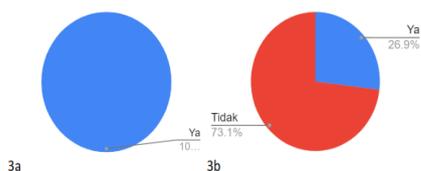
juga mengimplementasikan aplikasi pembelajaran dalam langkah BKOF (gambar 2b). Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *Youtube* untuk memutar video *online* dan *quizzis.com* untuk membuat kuis secara daring. Persentase ini merupakan persentase penggunaan media pembelajaran *online* terbesar dari antara langkah-langkah pembelajaran yang lain dalam siklus PBT.



Gambar 2. Penerapan BKOF dalam pembelajaran dan teknologi dalam BKOF

### Modeling of text (MOT)

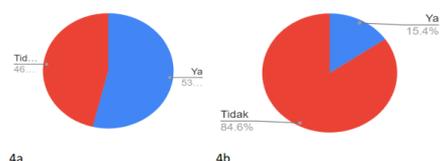
Kegiatan pembelajaran ini merupakan langkah yang paling banyak dilakukan oleh para guru (100%) (Gambar 3a). Semua peserta (100%) melakukan langkah MOT dengan mengeksplorasi struktur dan unsur kebahasaan teks dalam pengajaran di dalam kelas. Namun demikian, hanya sekitar seperempat peserta (26,9%) yang telah mengimplementasikan teknologi dalam pengajaran di kelas (Gambar 3b). Dengan kata lain, pengimplementasian teknologi atau media pembelajaran digital persentase penggunaan teknologi atau media pembelajaran digital di langkah pembelajaran ini paling sedikit kedua dari empat langkah PBT. Teknologi yang digunakan dalam penyediaan model teks adalah *Youtube*, *Power Point*, dan aplikasi *quizzis.com*. Para guru menggunakan media digital tersebut untuk penyediaan model teks dan menjelaskan struktur teks dan unsur kebahasaan teks.



Gambar 3. Penerapan MOT dalam pembelajaran dan pemakaian teknologi dalam MOT

### Joint construction of text (JCOT)

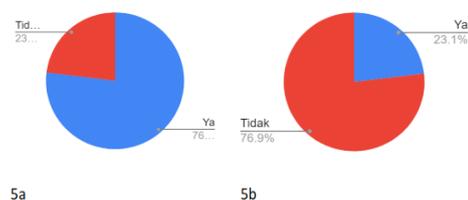
Dalam langkah pembelajaran JCOT, lebih dari setengah (53,8%) dari para guru melaporkan bahwa mereka merancang kegiatan pembelajaran (Gambar 4a). Namun demikian, sekitar 43% guru tidak menerapkan langkah ini. Dari hasil FGD, alasan tidak menerapkan langkah ini diketahui karena pemahaman bahwa JCOT dan ICOT mempunyai kegiatan yang mirip dan sebagian dari mereka tidak mengetahui akan pentingnya langkah ini. Jenis kegiatan yang dilaporkan termasuk menulis teks sesuai genre yang diajarkan, menulis kalimat berdasarkan gambar yang diberikan, mencari kalimat sesuai struktur kebahasaan yang sedang didiskusikan, atau bekerja dalam kelompok untuk membahas teks. 84,6% dari para guru menyebutkan bahwa tidak ada teknologi atau media digital yang digunakan dalam langkah pembelajaran JCOT (Gambar 4b). Gambar digital dan *Canva* hanyalah teknologi yang digunakan oleh 15,4% guru.



Gambar 4. Penerapan JCOT dalam pembelajaran dan teknologi dalam JCOT

### Independent Construction of Text (ICOT)

Seperti terlihat pada gambar 5a, sekitar tiga perempat guru (76,9%) menyebutkan adanya kegiatan pembelajaran dalam langkah ICOT, dengan jenis kegiatan spesifik meliputi menulis teks atau cerita—termasuk menulis dengan pertanyaan panduan, presentasi, menceritakan ulang sebuah cerita, dan mendeskripsikan binatang. Sedangkan untuk penggunaan teknologi pembelajaran *online*, hanya 23,1% guru yang menggunakan teknologi atau media digital dalam langkah ICOT, dan secara spesifik mereka menyebutkan pemakaian gambar digital, aplikasi pembuatan video, dan aplikasi pengolah kolase foto (gambar 5b). Persentase penggunaan teknologi digital ini merupakan persentase paling sedikit di antara langkah-langkah pembelajaran yang lain.



Gambar 5. Penerapan ICOT dalam pembelajaran dan teknologi dalam ICOT

Dalam FGD yang dilakukan setelah peserta merefleksikan penerapan PBT menggunakan teknologi pembelajaran atau media digital, beberapa partisipan mengemukakan kelebihan penggunaan teknologi pembelajaran dalam penerapan PBT.

Teknologi pembelajaran digital untuk mengajar PBT dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat membantu mereka untuk meningkatkan motivasi siswa.

#### Ekstrak 1:

- Demonstrasi fasilitator tentang PBT digital memotivasi siswa untuk belajar seperti penggunaan *puzzle online* untuk menebak gambar orang, dan penggunaan *Flip* untuk merekam dialog siswa untuk bertanya dan menggambarkan ciri-ciri seseorang. (teks deskripsi) (partisipan 7, 19, 20, 24, & 26).

Selain memotivasi siswa, teknologi digital juga membantu guru untuk menerapkan PBT secara efektif.

#### Ekstrak 2:

- Pengalaman menggunakan teknologi/ media pembelajaran digital untuk PBT membuat pengajaran lebih efektif (partisipan 2, 4, 15, 19, 22, & 25)
- Teknologi digital dalam menerapkan PBT seperti dalam contoh yang diberikan oleh fasilitator sangat efektif dalam memberi latihan menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan sebuah teks. Siswa bisa juga berlatih sendiri (partisipan 2, 4, 6, 8, 11, 13, & 19).

Hasil ini sangat serupa dengan kajian literatur yang mengatakan bahwa teknologi dalam pembelajaran membantu sebuah proses pembelajaran menjadi efektif (Evans, 2021; Ragawanti & Kisananto, 2022) dan meningkatkan minat atau motivasi siswa dalam belajar (Raob et al., 2012), yang selanjutnya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Tazri & Wulandari, 2023).

Selain manfaat teknologi, para peserta kegiatan ini merasakan kesulitan

dalam menerapkan PBT menggunakan teknologi digital.

#### Ekstrak 3:

- Teknologi yang kami gunakan dalam menerapkan PBT tidak begitu banyak dikarenakan keterbatasan pengetahuan kami akan macam-macam teknologi.
- Setelah mendapatkan *workshop* dan menganalisis modul ajar kami, kami merasa ada langkah pembelajaran yang belum kami lakukan. Jadi kesulitan kami bertambah, yakni menggunakan teknologi dalam langkah-langkah pembelajaran di PBT sehingga pembelajaran menjadi menarik, *meaningful* dan terorganisasikan dengan baik.

Kesulitan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah PBT juga menjadi kendala yang ditemukan oleh Ragawanti (2019). Lebih jauh lagi, fenomena kurangnya kemampuan dan keberhasilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pedagogi ini bisa membuat integrasi teknologi terhenti (Raob et al., 2012).

## **SIMPULAN**

Simpulan ini menjawab pertanyaan penelitian berikut: 1) Bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menerapkan PBT di dalam kelas? 2) bagaimana guru-guru Bahasa Inggris menggunakan teknologi atau media pembelajaran *online* untuk penerapan PBT dalam kelas? Kesimpulan yang bisa ditarik dari kegiatan ini adalah langkah-langkah PBT sudah diterapkan dalam pembelajaran namun masih banyak guru yang tidak menerapkan JCOT karena pemahaman bahwa JCOT dan ICOT mempunyai kegiatan yang sama. Sedangkan penggunaan teknologi dalam PBT masih belum cukup banyak khususnya di langkah MOT, JCTO, dan ICOT. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan dalam mengintegrasikan

teknologi kedalam Langkah-langkah PBT. Namun demikian, seberapa penggunaan teknologi yang sudah dipakai diakui para guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektifitas pembelajaran.

Sebagai implikasi dari hasil temuan ini, pelatihan dan/atau *sharing best practices* dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital perlu terus dilakukan seiring dengan pemahaman yang komprehensif tentang PBT. Dengan demikian integrasi teknologi dengan pedagogi akan berjalan secara selaras sehingga pembelajaran pun menjadi tidak hanya menarik tapi juga bermakna.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Salatiga yang sudah memfasilitasi kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chuang, Y.-T. (2014). Increasing Learning Motivation and Student Engagement through the Technology- Supported Learning Environment. *Creative Education*, 05(23), 1969–1978. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.523221>
- [2] Evans, D. K. (2021). *Education Technology for Effective Teachers*. Education Technology for Effective Teachers; documents1.worldbank.org. <https://doi.org/10.1596/35079>
- [3] Farrell, T. S. C. (2015). *Language Teacher Professional Development* (pp. 555–559). TESOL Press. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-79143-8\\_97](https://doi.org/10.1007/978-3-030-79143-8_97)
- [4] Gai Mali, Y. C., Kurniawan, D., Januardi, J. I., Swara, S. J., Lokollo, N. C. E., Picauly, I. A., Paramitha, N. G., Tanore, J. A., Dewani, M. S., & Pakiding, R. W. (2023). Issues and Challenges of Technology Use in Indonesian Schools: Implications for Teaching and Learning. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(2), 221–233. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i2.6310>
- [5] Hyland, K. (2016). Genre and Second Language Writing. In *Genre and Second Language Writing*. books.google.com. <https://doi.org/10.3998/mpub.2392>
- [6] Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan M, Kemendikbudristek 205 (2022). [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP\\_2022.pd](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pd)
- [7] Lee, I. (2012). Genre-based teaching and assessment in secondary english classrooms. *English Teaching*, 11(4), 120–136. <https://eric.ed.gov/?id=EJ99976>
- [8] Ragawanti, D. T. (2019). Text-based learning in EFL classrooms: Problems and strategies viewed from the sociocultural approach. *Proceedings of the UNNES International Conference on English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT)* (2018). <https://doi.org/10.2991/eltlt-18.2019.2>
- [9] Ragawanti, D. T., & Kisananto, Y. P. (2022). Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris Online Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kemampuan

- Pedagogis Guru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 34–41.  
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3794>
- [10] Raob, I., Al-Oshaibat, H., & Ong, S. L. (2012). A factor analysis of teacher competency in technology. *New Horizons in Education*, 60(1), 13–22.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ974075>
- [11] Tazri, M., & Wulandari, S. E. (2023). Pelatihan dan Implementasi Penggunaan Media IT dalam Kegiatan Mengajar di SD Desa Kuntu, Kampar Kiri. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1).  
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4428>